

**PENGARUH TAYANGAN BERITA JURNAL SORE DI ESA TV  
TERHADAP KEPUASAN MENONTON MAHASISWA**

**(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012 )**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MARDHAN KURNIAWAN PUTRA**

**D1E009019**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardhan Kurniawan Putra  
NPM : D1E009019  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore di Esa TV Terhadap  
Kepuasan Menonton Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu  
Komunikasi angkatan 2011-2012).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya dari orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa dalam skripsi ini terkandung ciri-ciri plagiat dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bengkulu, Januari 2014

Yang membuat pernyataan,



(Mardhan Kurniawan Putra)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah:6)
- Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan ketenangan, melainkan dibentuk melalui kesukaran tantangan dan air mata.
- Hidup Tanpa Pengetahuan Adalah Dosa.
- Yakin Usaha Sampai (YAKUSA)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Ibu dan Bapak, Lela Kusniati dan Insar Putra, S.Sos. Terimakasih untuk semua do'a serta kesabarannya dalam membesarkanku sampai bisa menempuh pendidikan S1. Semoga Ibu dan Bapak selalu dalam perlindungan Allah SWT.
- ❖ Saudaraku, Ferdinan Gutama Putra, S.Pd (Dang Tama) terimakasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan.
- ❖ Adindaku Siska Oktalia, terimakasih atas support, do'a dan dukungannya, semoga dinda dapat segera menyusul dalam menyelesaikan perkuliahnya.
- ❖ Semua orang yang menyayanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Mardhan Kurniawan Putra  
**Tempat Tanggal Lahir** : BENGKULU, 24 Maret 1991  
**Agama** : Islam  
**Anak ke** : 2 dari 2 bersaudara  
**Ayah** : Insar Putra, S.Sos  
**Ibu** : Lela Kusniati  
**Alamat** :Jln.Hibrida 2 No 8 RT 6 Kelurahan Sidomulyo  
Kota Bengkulu  
**Email** : mardhankurniawan@gmail.com  
**HP** : 089632923000

### **Riwayat Pendidikan :**

- Tahun 1997 Tamat TK Darma Wanita Padang Harapan.
- Tahun 2003 Tamat SD Negri 60 Kota Bengkulu.
- Tahun 2006 Tamat SMP Negri 14 Kota Bengkulu.
- Tahun 2009 Tamat SMA Negri 4 Kota Bengkulu.
- Tahun 2009 diterima di Universitas Bengkulu melalui Jalur PPA di Jurusan Ilmu Komunikasi.

### **Pengalamam Organisasi**

- Pengurus HIMIKOM Bidang PK Periode 2009-2010
- Pengurus HIMIKOM Badan Olah Raga Periode 2010-2011
- Anggota DPM FISIP periode 2010-2011
- Wakil Gubenur BEM FISIP Periode 2010-2011
- Ketua Panitia Welcome To Communication (WTC) tahun 2010
- Pengurus HMI Komisariat FISIP tahun 2011

**Kegiatan Yang Pernah Diikuti :**

- Peserta kegiatan Masa Pengenalan Mahasiswa Baru (MAPAWARU) dengan tema “Menuju Kelahiran Mahasiswa yang Memiliki Kompetensi dan Militansi dalam Menghadapi Tantangan Global” pada tanggal 20-21 & 25 Agustus 2009.
- Peserta kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) pada tahun 2009.
- Peserta kegiatan *WelcomeToCommunication* (WTC) HIMIKOM pada tahun 2009.
- Peserta kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) HIMIKOM dengan tema “Menciptakan Organisator Yang Cerdas Dalam Berfikir, Bertindak, dan Berpendapat” pada tanggal 4-6 Desember 2009.
- Peserta kegiatan *CommunicationOnFreedom* (Condom) tahun 2009.
- Peserta kegiatan Kemah Orientasi & Pengabdian Masyarakat (KOMPAK) di Desa Lubuk Gading, Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2009.
- Panitia Kegiatan Liga Komunikasi pada tahun 2009.
- Peserta P3M FISIP Unib di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa tahun 2009
- Panitia P3M FISIP Unib 2010
- Panitia Mapawaru FISIP Unib 2010
- Panitia kegiatan Kemah Orientasi & Pengabdian Masyarakat (KOMPAK) pada tahun 2010.
- Presidium MUKER HIMIKOM tahun 2010.
- Peserta kegiatan Seminar Nasional Himpunan Psikologi Indonesia Bengkulu dengan tema “Pendidikan Sex untuk Anak, Remaja dan Orang Tua” pada tanggal 28 februari 2010.
- Peserta kegiatan Seminar Nasional dengan tema “Membedah Ilmu Komunikasi Dari Perspektif Ke-timur-an” tahun 2010.
- Peserta kegiatan Latihan Kader (LK) I *Bassic Training*, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fisip Universitas Bengkulu tahun 2010.

- Peserta kegiatan Seminar Nasional Fisip Unib “Budaya, Antara Falsafah dan Komodifikasi” tahun 2011.
- Peserta kegiatan Seminar Nasional Ilmu Komunikasi Unib, dengan tema “Cerdas dan Kritis Menyikapi, Menggunakan dan Menyeleksi Media Massa” pada tanggal 27 April 2011.
- Peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 67 dari tanggal 2 Juli – 31 Agustus 2012 di Desa Penyangkak Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu.
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) di LKBN ANTARA Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore di ESA TV terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa”. Tidak lupa pula penulis menyampaikan salawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program akademik untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu tahun 2014.

Selama dalam penulisan ini berlangsung, banyak hambatan dan rintangan yang penulis lewati, namun berkat kesungguhan, tekad yang kuat serta bimbingan dorongan dan motivasi akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang yang telah kalian berikan.
2. Bapak Drs. Hasan Pribadi, P.hd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Bapak Dwi Aji Budiman, S.Sos, M.A
4. Bapak Dr. Machyudin Agung Harahap, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Khairil Buldani, M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang juga telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan/wati Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan pengajaran selama penulis menempuh pendidikan S1.
7. Adik tingkatku seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2011 dan 2012 yang telah membantu dalam pengisian kuesioner.
8. Keluarga besar, sahabat, teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2009, dan seluruh mahasiswa dan alumni Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengalaman, dan pembelajaran. Terima kasih atas kebersamaannya.
9. Almamaterku Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan sarannya yang bersifat membangun penulis harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhirnya penulis sangat berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Januari 2014

Mardhan Kurniawan P



## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx

### BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	4
I.3 Tujuan Penelitian .....	4
I.4 Manfaat Penelitian .....	4

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Televisi .....	6
II.1.1 Defenisi Televisi .....	6
II.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Televisi .....	6
II.1.3 Fungsi Televisi .....	8
II.1.4 Perkembangan Media Massa Lokal .....	10
II.1.5 Format Televisi .....	11

II.2 Berita .....	12
II.2.1 Defenisi Berita .....	12
II.2.2 Proram Berita Televisi .....	13
II.2.3 Formula Penulisan Naskah Berita ABCSS .....	15
II.2.4 Jurnal.....	19
II.3 <i>Teori Uses and Gratification</i> .....	19
II.4 Teori Kepuasan.....	20
II.5 Variabel Penelitian .....	21
II.6 Model Hubungan Antar Variabel .....	22
II.7 Hipotesis .....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

III.1 Tipe Penelitian .....	23
III.2 Defenisi Konseptual .....	23
III.3 Definisi Oprasional .....	24
III.4 Populasi dan Sampel .....	24
III.4.1 Populasi.....	24
III.4.2 Sampel .....	25
III.5 Kriteria Pengukuran Skoring.....	26
III.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
III.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	30
III.7.1 Teknik Pengolahan data.....	30
III.7.2 Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

IV.1 Sejarah Berdirinya Jurusan Ilmu Komunikasi .....	31
IV.2 Visi dan Misi .....	32
IV.2.1 Visi .....	32
IV.2.2 Misi.....	32
IV.3 Tujuan .....	32
IV.4 Sasaran .....	32

IV.5 Perkembangan Jurusan Ilmu Komunikasi .....	33
IV.6 Sejarah ESA TV .....	36
IV.7 Logo Perusahaan .....	38
IV.8 Selogan ESA TV .....	38
IV.9 Struktur Organisasi .....	38
IV.10 Visi dan Misi ESA TV .....	41
IV.11 Produk Perusahaan .....	41
IV.12 Strategi Perusahaan .....	42

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

V.1 Hasil Penelitian .....	44
V.1.1 Karakteristik Responden .....	44
V.1.2 Distribusi Jawaban Variabel X .....	46
V.1.3 Distribusi Jawaban Variabel Y .....	45
V.2 Hasil Analisis Data .....	57
V.3 Pembahasan .....	58

## **BAB VI PENUTUP**

VI.1 Kesimpulan .....	87
VI.2 Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Mahasiswa yang pernah menonton program berita. ....	3
Tabel 2	: Distribusi jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB yang menonton acara Jurnal Sore Esa TV menurut angkatan.....	24
Tabel 3	: Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi.....	35
Tabel 4	: Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi tahun angkatan 2011 dan 2012 .....	36
Tabel 5	: Karakteristik Responden Berdasarkan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 6	: Distribusi Jawaban Responden mengenai Keaktualan Isi Berita..	45
Tabel 7	: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Nilai Berita .....	46
Tabel 8	: Distribusi Jawaban mengenai kedekatan isi berita .....	47
Tabel 9	: Distribusi Jawaban Responden Untuk Berita Mengenai Konflik.	48
Tabel 10	: Distribusi Jawaban Untuk Isi Berita Yang sedang hangat.....	49
Tabel 11	: Distribusi Jawaban Reponden mengenai Isi Berita Mengandung Human Interest .....	50
Tabel 12	: Distribusi Jawaban Untuk Penampilan pembawa Berita.....	51
Tabel 13	: Distribusi Jawaban Untuk Teknik Prmbacaan Berita.....	52
Tabel 14	: Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi.....	53
Tabel 15	: Distribusi Jawaban Responden Mengenai pemenuhan kebutuhan hiburan saat menonton berita.....	54
Tabel 16	: Distribusi Jawaban Responden Mengenai kualitas yang baik memberikan kepuasan dalam menonton berita .....	55
Tabel 17	: Distribusi Jawaban Mengenai kualitas pembaca berita memberikan kepuasan dalam menonton berita .....	56

Tabel 18 : Distribusi Jawaban Responden mengenai lamanya durasi iklan memberikan kepuasan dalam menonton berita .....	57
Tabel 19 : Data hasil Penelitian .....	57
Tabel 20 : Hasil perhitungan.....	58
Tabel 21 : Berita tanggal 18 juli 2013.....	59
Tabel 22 : Berita tanggal 19 juli 2013.....	60
Tabel 23 : Berita tanggal 20 juli 2013.....	62
Tabel 24 : Berita tanggal 21 juli 2013.....	63
Tabel 25 : Berita tanggal 22 juli 2013.....	65
Tabel 26 : Berita tanggal 23 juli 2013.....	66
Tabel 27 : Berita tanggal 24 juli 2013.....	68
Tabel 28 : Berita tanggal 25 juli 2013.....	70
Tabel 29 : Berita tanggal 26 juli 2013.....	71
Tabel 30 : Berita tanggal 27 juil 2013.....	73
Tabel 31 : Berita tanggal 28 juli 2013.....	74
Tabel 32 : Berita tanggal 29 juli 2013.....	76
Tabel 33 : Berita tanggal 30 juli 2013.....	77
Tabel 34 : Berita tanggal 31 juli 2013.....	78
Tabel 35 : Berita tanggal 1 agustus 2013.....	80
Tabel 36 : Berita tanggal 2 agustus 2013.....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel .....	21
Gambar 2. Gambar Logo Esa TV.....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Hitungan
2. Surat Rekomendasi Penelitian
3. Surat Keterangan Izin Penelitian dari KP2T Provinsi Bengkulu
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Jurusan Ilmu Komunikasi UNIB
5. Kuisisioner Pra Penelitian
6. Kuisisioner Penelitian
7. Tabel Product Moment
8. Tabulasi Data Variabel Penelitian

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH TAYANGAN BERITA JURNAL SORE DI ESA TV TERHADAP KEPUASAN MENONTON MAHASISWA**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UNIB Angkatan 2011-2012)**

**Mardhan Kurniawan Putra**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tayangan Jurnal Sore di Esa TV Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh menonton berita Jurnal Sore ESA TV terhadap kepuasan menonton pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2011 dan 2012 yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan uji F. Di dalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa data primer (kuesioner), data sekunder (studi kepustakaan, dokumentasi kepustakaan dari jurusan Ilmu Komunikasi dan ESA TV). Sampel penelitian diambil sebanyak 80 orang responden yang menonton berita Jurnal Sore ESA TV diambil berdasarkan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dalam menonton Jurnal Sore terhadap kepuasan menonton, hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh  $Y = 12,1283 + 0,1976 X$ ,  $t$  hitung  $59,6563 > t$  tabel pada  $\alpha 5 \%$ .

**Kata Kunci : Pengaruh Tayangan Berita dan Kepuasan Menonton**



## **ABSTRACT**

# **INFLUENCE OF “JURNAL SORE” NEWS DISPLAY ON ESA TV TOWARD WATCH SATISFACTION OF COLLEGE STUDENTS**

**(A Study on Students of Communication Discipline Major UNIB in the Year  
of 2011-2012)**

**Mardhan Kurniawan Putra**

This research was entitled “Influence of *Jurnal Sore* News Display on Esa TV toward Watch Satisfaction of College Students (A Study on Students of Communication Discipline Major at UNIB in the Year of 2011-2012)”. The objective of this research was to find out whether there is influence of watching “Jurnal Sore” News on ESA TV toward watch satisfaction on college students of Communication Discipline Major at UNIB in the Year of 2011-2012, which becomes the object of the research. This research was survey research with the implementation of analysis technique of simple linear regression and F test. In collecting the data and information, the researcher used a research instrument, namely primary data (questionnaire), secondary data (library study, library documentation of Communication Discipline Major and ESA TV). The samples of the research were 80 respondents who watch “Jurnal Sore” news on ESA TV taken based on *simple random sampling*. The data were analyzed by using analysis of simple linear regression and F test.

According to the result of the research, it was known that there was influence in watching “Jurnal Sore” toward watch satisfaction, it was proven by the analysis of simple linear regression obtained  $Y = 12,1283 + 0,1976 X$ ,  $t \text{ count } 59,6563 > t \text{ table on alpha } 5 \%$ .

**Key Words: News Display Influence and Watch Satisfaction**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan telah membawa dampak positif bagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia. Jika pada awalnya manusia hanya bisa menggunakan surat dan semacamnya sebagai alat komunikasi dan alat pertukaran informasi, saat ini alat untuk berkomunikasi semakin berkembang pesat dan memudahkan penggunaannya.

Kebutuhan akan informasi bisa dengan mudah di dapatkan oleh khalayak berkat berkembangnya teknologi saat ini. Mulai dari informasi lokal nasional maupun internasional semuanya telah tersedia berkat kemajuan teknologi. Informasi-informasi tersebut telah di kemas sedemikian rupa dalam berbagai bentuk baik cetak maupun elektronik, mulai dari koran cetak, *website* berita dan yang paling mudah untuk didapatkan yaitu melalui media televisi.

Hampir seluruh masyarakat Indonesia saat ini memiliki Televisi, tak terkecuali masyarakat di Provinsi Bengkulu, dimana televisi tidak lagi dianggap sebagai barang mewah yang hanya dapat dimiliki oleh kaum menengah ke atas akan tetapi telah mencakup kalangan menengah ke bawah sehingga sangat mudah untuk menemui masyarakat yang menggunakan televisi sebagai sumber hiburan dan informasi sehari-hari.

Seiring bertambah banyaknya masyarakat yang memiliki televisi, semakin membuat bisnis pertelevisian menjadi semakin meningkat. Di Provinsi Bengkulu, pada awalnya hanya ada 1 televisi lokal yakni TVRI sekarang sudah bertambah menjadi 4 stasiun televisi yaitu RBTv, ESA TV dan BTV yang ketiganya merupakan televisi swasta terkecuali TVRI. Dari ketiga televisi swasta ini yang paling berkembang dan memiliki pengaruh yang cukup besar pada masyarakat

adalah ESATV. Stasiun televisi ini merupakan televisi swasta lokal yang memiliki program-program acara menarik terlebih pada program pemberitaannya.

Sebagai salah satu stasiun televisi lokal di Provinsi Bengkulu, ESATV Bengkulu telah menunjukkan eksistensinya dengan kualitas yang mampu unggul dibandingkan stasiun televisi lokal lainnya

ESA TV yang berada di bawah naungan PT. MULTI TELEVISI INDONESIA telah berdiri sejak 8 Juli 2010. Sebagai TV berjaringan, ESA TV merupakan TV afiliasi bersama Fu Jian TV, yaitu TV Lokal di Propinsi Fu Jian, Cina, yang menghadirkan ragam program menarik dan diharapkan menjadi jembatan transformasi 2 kebudayaan, Indonesia dan Cina. ESA TV memiliki berbagai macam program acara baik program pemberitaan, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Program acara tersebut dikemas dengan cara yang menarik dan informatif sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk menyaksikan program-program tersebut.

Dari pengamatan dan riset yang dilakukan penulis ternyata Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB memiliki minat dan rasa keingintahuan akan informasi seputar Bengkulu dan lebih dari setengah responden memiliki minat yang besar pada program berita yang disiarkan ESATV.

Melihat perkembangan stasiun televisi ini, terkhususnya pada program pemberitaan, penulis tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kepuasan dalam menonton program pemberitaan yang di sajikan oleh stasiun televisi ini. Dari pengamatan yang penulis lakukan sebelumnya, terlihat bahwa masyarakat kota Bengkulu memiliki rasa ingin tahu mengenai informasi seputar Bengkulu.

Oleh karena itu penulis melakukan pengamatan dan riset ilmiah lebih lanjut melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden yang seluruhnya adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB. Dari hasil penghitungan kuesioner, 100 % responden menyatakan pernah menyaksikan program berita yang di tayangkan oleh stasiun Televisi lokal di Bengkulu dan

lebih dari 60 % menyatakan alasan menonton adalah untuk mengetahui informasi seputar Provinsi Bengkulu.

Tabel 1. Mahasiswa Yang Pernah Menonton Program Berita

Umur	Intensitas Menonton					
	Sering (F)	%	Jarang (F)	%	Tidak Pernah (F)	%
18	0	0	1	3.33	0	0
19	2	6.66	7	23.33	0	0
20	2	6.66	5	16.66	0	0
21	0	0	6	20	0	0
22	1	3.33	6	20	0	0
Jumlah	5	16.65	25	83.32	0	0

Sumber : (Pra Penelitian Mei 2013)

Dari 30 responden, 80 % responden menyatakan bahwa mereka jarang menonton siaran berita televisi lokal. 5 orang yang menyatakan sering menonton berusia sekitar 19, 20 dan 21 tahun. Sementara responden yang lain menyatakan jarang menonton berusia dari 18 hingga 22 tahun.

Dari rasa keingintahuan dan minat masyarakat dalam menyaksikan program pemberitaan tersebut dan setelah melihat minat masyarakat atas program berita yang diminati, penulis memilih program berita yang di siarkan oleh kedua stasiun televisi ini yakni “Jurnal Sore ESA TV”.

“Jurnal Sore ESA TV” ini menyajikan informasi berita pada sore hari dan di jam istirahat menunggu waktu maghrib. Pada pukul 17.00 WIB dengan durasi 30 menit.

Berita yang disampaikan oleh stasiun televisi ini berisikan informasi aktual seputar Provinsi Bengkulu baik informasi sosial, budaya, politik, ekonomi bahkan hiburan yang dikemas secara menarik dan memiliki *proximity* (kedekatan)

dengan masyarakat. *Proximity* (kedekatan) adalah salah satu unsur nilai pesan yang menunjukkan kekuatan pembaca atau pemirsa terhadap peristiwa yang dijadikan berita. Dimana suatu kelompok masyarakat akan lebih memilih informasi mengenai daerahnya dari pada berita nasional.

Peneliti ingin mengetahui tingkat kepuasan penonton yang dalam hal ini peneliti mengambil sample dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2011-2012 .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TAYANGAN BERITA JURNAL SORE DI ESA TV TERHADAP KEPUASAN MENONTON MAHASISWA”** (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh dalam menonton program berita Jurnal Sore di ESA TV terhadap kepuasan menonton Mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam menonton program berita Jurnal Sore ESA TV terhadap kepuasan menonton Mahasiswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan nantinya akan turut serta dapat memberikan andil dalam upaya memperkaya sumber ilmu

pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Komunikasi pada khususnya untuk penyiaran acara berita di televisi.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta juga dapat menambah khasanah perpustakaan dan dijadikan bahan referensi peneliti lain yang akan mengangkat penelitian yang serupa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak stasiun televisi terkait mengenai kepuasan pemirsa dalam menonton program berita Jurnal Sore ESA TV.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Televisi**

##### **2.1.1 Definisi Televisi**

Media komunikasi massa mempunyai pengertian sebagai saluran atau media yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan masa dan biasa disebut dengan media massa yang terdiri dari surat kabar, majalah, radio, film dan televisi yang memiliki sifat-sifat sendiri. Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *Tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *Visi* (Videre-bahasa Latin) berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggris *Television* diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat “lain” melalui sebuah perangkat penerima (televisi set).

Menurut Kuswandi *dalam* Syarief (2007), televisi dapat menguasai ruang dan jarak, mencapai sasaran yang sangat luas, memiliki nilai aktualisasi terhadap suatu pemberitaan dan informasi yang sangat cepat, serta bersifat audiovisual sehingga meningkatkan daya rangsang dan pemahaman seseorang terhadap informasi yang disajikan.

Menurut Arsyad (2002) dalam Wahiddien (2008), yang dimaksud dengan televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat di dengar.

##### **2.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Televisi**

Televisi memang menjadi sebuah media yang mengena di hati masyarakat dan masih menjadi media dengan penonton terbanyak. Hampir seluruh rumah di Indonesia sekarang sudah mempunyai televisi. Sebagai media dengan pengguna terbanyak, televisi tentulah memiliki kekurangan.

Adapun kelebihan televisi adalah bersifat audio visual. Artinya televisi dapat memadukan suara dan gambar yang bergerak sehingga dapat menarik perhatian audiens. Dalam hal ini televisi mengadopsi radio dan film. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 75% pengetahuan manusia didapat dengan menggunakan indera penglihatan atau mata, 13% dari telinga, dan sisanya menggunakan indera lain. Inilah yang membuat pengetahuan yang didapat dari televisi lebih berbekas di memori audiens.

Perkembangan teknologi juga telah menghasilkan peralatan canggih yang memungkinkan televisi dapat menayangkan gambar atau benda yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Sebagai contoh, kamera televisi mampu menangkap gambar dalam kegelapan dengan *intensifier*. Ini menjadi kelebihan dari televisi dibanding media yang lain. Selain itu televisi juga lebih menguasai jarak dan ruang serta waktu sehingga peristiwa di belahan bumi manapun dapat dilihat saat itu juga. Jangkauan televisi juga sangat luas. Hal ini berpengaruh pada sifat sugestif televisi yang sangat tinggi untuk merangsang orang melakukan sesuatu. *Trend fashion*, baik gaya rambut, pakaian, maupun *make up* merupakan mode-mode yang sering ditampilkan di televisi dan mempengaruhi gaya berbusana masyarakat. Penyiaran suatu peristiwa dengan media televisi juga sangat cepat, termasuk siaran langsung yang mampu membangkitkan emosi massa. Tak heran banyak pihak yang menggunakan televisi sebagai media kampanye.

Secanggih apapun sebuah media pasti mempunyai kekurangan sehingga antara media satu dengan media yang lainnya saling melengkapi. Orang yang sudah mempunyai televisi misalnya, masih mempunyai radio di rumahnya. Terkadang pula pada pagi harinya, dia masih membaca koran. Televisi yang sekarang menempati posisi tertinggi dihati masyarakat pun masih mempunyai kekurangan di samping kelebihannya.

Adapun kekurangan televisi terletak pada sifatnya yang transitor sehingga hanya bersifat sesaat atau sekilas. Penonton tidak dapat



mengulang gambar dan suara yang diterima. Televisi juga masih menyiarkan informasi dengan satu arah sehingga penonton masih ditempatkan dalam posisi pasif. Memang ada beberapa program interaktif di televisi tetapi belum mewakili seluruh cakupan audiensnya.

*Audiens* sebenarnya sering tertipu dengan gambar di televisi mengenai ukuran benda yang sebenarnya karena tidak ada benda pembanding. Disinilah terjadi *insize correct concept*. Sebagai contoh sebuah *hand phone* yang ditampilkan tanpa ada benda lain disekitarnya.

Orang pasti akan bertanya-tanya itu berapa ukuran sebenarnya. Oleh karena itu sering ditampilkan benda pembanding seperti meja, buku, ataupun tangan yang memegang *hand phone*.

Hal serupa juga terjadi dalam konteks waktu dimana waktu di televisi bukanlaah waktu yang sebenarnya. Untuk mempersingkat waktu terkadang sebuah adegan dipotong. Sebagai contoh iklan obat batuk yang menampilkan sang aktor yang langsung sembuh dalam waktu beberapa detik setelah minum obat tertentu. Inilah yang disebut sebagai *intime correct concept*. Pemotongan adegan ini juga terkait dengan biaya produksi televisi yang mahal. Kelemahan lain yang menjadi ciri khas tetapi juga kelemahan televisi yaitu ketergantungannya pada listrik. (kompasiana.com)

### 2.1.3 Fungsi Televisi

Televisi sebagai media komunikasi massa memiliki tiga fungsi, yaitu :

#### 1. Fungsi Penerangan

Televisi dianggap mampu sebagai media yang menyampaikan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini disebabkan pula oleh dua faktor yang terdapat pada media massa audio visual tersebut, pertama adalah immediacy (langsung dan dekat) dan kedua adalah faktor realism (kenyataan).

## 2. Fungsi Pendidikan

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya banyak secara simultan.

## 3. Fungsi Hiburan

Selain dari dua fungsi di atas, fungsi lain yang melekat erat secara dominant ada pada televisi adalah hiburan.

Menurut Hofman *dalam* Pinasthika (2010), fungsi televisi tidak lagi sebagai sarana pendidikan dan tidak seharusnya sebagai sarana promosi perdagangan. Peranan televisi digambarkannya dengan lima fungsi televisi antara lain:

1. Pengawasan situasi masyarakat dan dunia. Televisi berfungsi untuk mengamati kejadian di dalam masyarakat dan kemudian melaporkannya sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Menghubungkan satu dengan yang lain. Televisi dapat menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain dan menampilkannya sehingga khalayak dapat mengambil kesimpulan sendiri tanpa didikte.
3. Menyalurkan kebudayaan. Peran televisi tidak hanya untuk memperkenalkan kebudayaan, tapi juga mengembangkan kebudayaan
4. Hiburan. Hiburan merupakan rekreasi. Khalayak dapat segar kembali dan siap memulai aktivitasnya setelah menonton televisi.
5. Pengerahan masyarakat untuk bertindak dalam keadaan darurat. Televisi dapat membantu pemerintah untuk meluncurkan gerakan rakyat, seperti program KB, flu burung, dan lain-lain.

Suharto *dalam* Pinasthika (2010), menyatakan bahwa terdapat tiga bagian acara televisi yang sesuai dengan fungsi peranannya, yaitu:

1. Pendidikan. Program ini berisi tayangan yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penonton.

2. Informasi. Program acara ini berisi tayangan yang dapat memberi informasi seperti berita, pesan, fakta, opini, kritik dan saran kepada penonton.
3. Hiburan, Program acara ini berisi tayangan yang dapat menghibur berupa film, sinetron, drama, kuis dan lainnya.

#### **2.1.4 Perkembangan Media Massa Lokal**

Perkembangan media massa khususnya televisi memiliki arti penting bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena dapat menambah pengetahuan yang meliputi bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ketahanan nasional. Menurut Depdikbud RI yang di kutip oleh Zakbah 1997, kebutuhan masyarakat akan informasi yang diperoleh dari televisi didukung dengan bertambahnya jumlah stasiun televisi. Awal tahun 1990, stasiun televisi di Indonesia hanya berjumlah enam stasiun televisi yaitu TVRI, RCTI, SCTV, TPI, Anteve, dan Indosiar. Namun, tahun 2006, jumlah stasiun televisi bertambah menjadi 11 stasiun televisi yaitu Metro TV, TV 7, Lativi, Global TV, dan Trans TV (Isnanta, 2008:57). Pada era otonomi daerah, peran media massa semakin penting. Undang- Undang No. 22 Tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah lebih menitikberatkan pada partisipasi dan kontrol masyarakat serta pemberdayaan institusi lokal. Salah satu upaya yang harus dilakukan demi suksesnya otonomi daerah adalah mengoptimalkan peran institusi lokal nonpemerintah, seperti media massa. Bersamaan dengan munculnya gagasan tentang desentralisasi, dan kemudian muncul Undang-Undang tentang otomoni daerah, bergulir pula tentang industri televisi di tingkat lokal, sebagaimana dimunculkan dalam pasal-pasal Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang penyiaran (Isnanta, 2008). Media massa lokal adalah media massa yang isi kandungannya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat dimana media massa tersebut dikelola. Keberadaan media massa lokal ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena dapat mempengaruhi irama kehidupan sosial dan menjadi bagian dari kebutuhan

masyarakat terutama sebagai sumber pesan yang bermanfaat untuk menghadapi lingkungan luas (*adaptive function*) (Zakbah, 1997). Menurut Depdikbud RI seperti yang dikutip oleh Zakbah (1997), media massa lokal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Media massa itu dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat.
2. Isi media massa lokal mengacu dan menyesuaikan diri kepada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat.
3. Isi media massa sangat mementingkan berita-berita tentang berbagai peristiwa, kejadian, masalah, dan personalia atau tokoh-tokoh pelaku masyarakat setempat.
4. Masyarakat media massa lokal terbatas pada masyarakat yang sewilayah dengan tempat kedudukan media massa itu.
5. Masyarakat lokal umumnya kurang bervariasi dalam struktur ataupun diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan masyarakat media massa nasional.

### **2.1.5 Format Televisi**

Penayangan sebuah program televisi bukan hanya bergantung pada konsep penyutradaraan atau kreatifitas penulisan naskah, melainkan sangat bergantung pada kemampuan profesionalisme dari seluruh kelompok kerja di dunia *broadcast* dengan seluruh mata rantai divisinya. Format acara televisi merupakan suatu perencanaan dasar suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam beberapa kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Jadi, harus dilakukan eksploitasi dalam format acara televisi yang terancang dan terencana.

Ada tiga bagian dari format acara televisi yaitu:

1. Fiksi (drama), yaitu acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dan kisah drama fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan.
2. Non fiksi (non drama), yaitu format acara televisi yang diproduksi dan penciptanya melalui proses pengolahan

imajinasi kreatif dan realitas kehidupan tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Non drama bukanlah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Contohnya: konser musik, *reality show*, dan *talkshow*.

## 2.2 Berita

### 2.2.1 Definisi Berita

Menurut kamus Bahasa Indonesia, berita merupakan atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kita dapat mendefinisikan bahwa baerita adalah informasi yang penting dan menarik khalayak/ audien. Secara berita dapat dikatakan informasi yang memenuhi dua aspek yaitu penting dan menarik.

(Morissan, 2008) mengemukakan bahwa berita adalah informasi yang penting dan menarik bagi khalayak audiens. Soehoet (Novilena, 2004) memaparkan bahwa berita yang lengkap mengandung semua elemen yang dibutuhkan khalayaknya, untuk itu media massa dalam menyusun suatu berita lengkap dengan menggunakan rumusan 5W + 1 H.

Berita, yaitu sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atau kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan sehari-hari. Format ini memerlukan nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen. Contohnya, berita ekonomi, berita kriminal, liputan siang, laporan olahraga dan Berita Investigasi. (Naratama, 2004:62-66)

William S. Maulsby (dalam Yuningsih, 2004) mengemukakan pengertian yang lebih sempurna dengan merumuskan bahwa: “Berita dapatlah dibataskan (didefinisikan) sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak fakta- fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian khalayak”.

Spancer dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang dikutip oleh George Fox Mott (*New Survey Journalism*) menyatakan bahwa:

“Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”

Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt- Reinhart & Winson, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan :

“Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.”

Masih banyak lagi pendapat para ahli bidang jurnalistik yang mencoba memberikan pengertian dan definisi tentang kata berita, namun hampir semuanya sependapat bahwa unsur-unsur yang dikandung di dalam suatu berita meliputi cakupan dari kedua pendapat tersebut di atas. Cakupan tersebut dapat dicatat bahwa kata seperti : fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini dan sejumlah pembaca/pendengar/penonton merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.

### **2.2.2 Program Berita Televisi**

Dalam program berita yang ada di stasiun televisi, hampir semua *content* berita memiliki nilai-nilai berita yang menjadi acuan dalam penyampaian berita kepada pemirsanya (Usman, 2009:20) :

#### **1. Aktual**

Aktualitas dalam berita televisi dihitung berdasarkan dimensi waktu yang lebih ketat dibanding media cetak. Jika aktualitas berita koran adalah 1 x 24 jam, maka aktualitas berita televisi adalah per detik. Makin cepat suatu berita televisi ditayangkan maka semakin tinggi nilainya.

#### **2. Berguna (*impact*)**

Berita televisi harus berguna serta memberi pengaruh bagi penonton. Dengan kekuatan gambarnya, berita televisi, menurut para pakar punya pengaruh yang lebih besar daripada media cetak.

3. Menonjol (*prominent*)

Berita televisi harus menonjol agar mampu menarik perhatian pemirsa. Misalkan, koran dan televisi samam-sama memberitakan soal gempa tentu saja Televisi akan lebih menonjol karena kekuatan gambarnya.

4. Kedekatan (*proximity*)

Berita tentang unjuk rasa menolak kenaikan BBM di Istana Negara tentu akan menarik bagi pemirsa. Namun, dengan adanya berita televisi yang memiliki gambar jika terdapat berita tentang konflik di Timur Tengah tentu saja akan menarik perhatian di Indonesia, karena memiliki kesamaan agama. Gambar juga dapat membuat penonton merasa makin dekat dengan suatu peristiwa.

5. Konflik (*conflict*)

Konflik mulai dari rumah tangga, selebritas, hingga perang senantiasa menarik perhatian juga menjadi salah satu nilai tersendiri dalam penyajian berita di televisi.

6. Sedang menjadi pembicaraan (*currency*)

Intinya adalah untuk mengangkat suatu berita yang menjadi pembicara di tengah masyarakat atau publik. Dengan kekuatan gambarnya televisi akan lebih menjadi pembicaraan dibanding berita media cetak.

7. Mengandung unsur manusiawi (*human interest*)

Tidak ada kisah yang menarik selain kisah tentang manusia. Berita televisi yang baik adalah menulis pertama-tama tentang dampak peristiwa atau kejadian tersebut terhadap manusia.

### 2.2.3 Formula Penulisan Naskah Berita ABCSS

Siaran berita melalui media elektronik sifatnya hanya sekilas atau disebut juga dengan istilah “transitori” artinya informasi tersebut hanya dapat didengar atau dilihat dengan sepiantas saja. Tidak dapat diulang lagi. Terkecuali pendengar atau penonton televisi memang telah menyediakan alat bantu perekam.

Untuk itulah teknik penulisan berita di media elektronik dibedakan dengan cara-cara penulisan berita untuk media cetak. Alasannya adalah karena karakter media elektronik adalah spesifik yaitu audio visual, sehingga perlu mendesain cara-cara penulisan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau penontonnya yang notabene terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.

Pada media cetak, kita mengenal rumusan media 5W + 1H. Rumusan tersebut juga digunakan untuk penulisan media elektronik, namun perlu ditambah lagi dengan suatu formula lain agar memudahkan pengertian bagi pemirsa televisi. Pendekatan tersebut disebut juga dengan *easy listening formula*.

Formula untuk menuju *easy listening* tersebut bermacam-macam, namun salah satu yang mudah diingat dan diaplikasikan adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhoff dalam “*Five Star Approach to News Writing*” dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur). Di tulis kembali dalam buku “Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional” (Iskandar, 2003 :47-58)

### ***Accuracy***

Penulisan berita harus tepat. Maksudnya bahwa penulisan berita harus sesuai dengan konteks permasalahan. Pemilihan atau penempatan orang-orang yang akan diwawancarai sebagai sumber berita harus sesuai dengan alur berita yang akan disajikan. Orang-orang yang tidak memiliki keterkaitan harus dihindarkan. Jangan sekali-kali memasukkan mereka dalam penulisan berita, karena akan menambah rancu atau membuat bingung penonton. Jadi harus ada keterkaitan yang jelas. Transkrip hasil wawancara atau pemilihan materi yang diungkap juga harus tepat sesuai dengan pokok bahasan. Hindarkan hal-hal yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam menulis nama-nama orang, jabatan, usia atau angka-angka. Jadi, semua data yang dihimpun sebagai bahan penulisan berita ketika masih di lapangan haruslah tepat. Jika tidak, ia akan mengalami kesulitan pada saat menyusun berita tersebut. Jika ini terjadi dampaknya tentu saja terhadap isi berita, yaitu akan terasa kurang lengkap.



### **Brevity**

Pengertian brevity disini adalah singkat. Tujuannya agar penulisan berita di media elektronik cukup singkat saja, tidak perlu panjang. Satu item berita di media televisi biasanya paling panjang mencapai 3 menit, tetapi pada umumnya tidak lebih dari 1.5 menit hingga 2 menit. Durasi sependek itu sudah harus termasuk “*sound bite*” atau cuplikan inti wawancara jika ada dan apabila dianggap menarik untuk ditampilkan.

Karena diperlukan penulisan berita yang pendek tetapi mengakumulasi inti permasalahan, maka seorang reporter harus memiliki kemampuan menyaring semua data dari kelengkapan data yang mereka kumpulkan di lapangan. Saringan tentunya diarahkan pada hal-hal yang betul-betul penting untuk diketahui oleh masyarakat banyak.

Pertimbangan lainnya adalah, karena kemampuan daya rekam ingatan manusia sangat terbatas, sehingga perlu dihindari penjejalan informasi di dalam satu sajian berita baik pada radio maupun televisi.

Singkat tetapi tidak berarti menghilangkan esensi peristiwa dalam setiap penyajian liputan berita tersebut. Jadi, jangan karena alasan singkat, lalu seorang reporter dengan sekenanya mengabaikan faktor-faktor yang dinilai sangat penting.

Jangan juga asal jadi saja walaupun dari sisi durasi penyiaran sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh redaktur. Tapi tetap harus memperhatikan faktor isi. Penulisan yang panjang dan bertele-tele akan sangat membosankan. Selain itu, tentunya juga akan memboroskan waktu bagi pendengarnya, terkecuali apabila isi berita tersebut memang sangat menarik. Maka sedikit lebih panjang pun, masih akan tetap memiliki daya tarik. Berita-berita tersebut misalnya tentang korban peperangan atau peristiwa perang itu sendiri. Menulis berita yang pendek tapi menarik dan merefleksikan isi peristiwa

utama, memang tidak mudah, karena itu memerlukan pengalaman untuk melakukannya.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan kata-kata ganti yang lebih pendek. Artinya, gunakanlah kata-kata yang memiliki jumlah suku kata sedikit tetapi memiliki kata yang sama. Demikian pula halnya terhadap susunan kalimat. Hindarkan pembuatan anak kalimat yang panjang-panjang namun dengan tidak harus menyalahi kaidah-kaidah tata bahasa.

### ***Clarity***

Menulis berita pada media elektronik juga harus jelas (*clarity*). Artinya informasi tersebut jangan membingungkan pendengar atau pemirsanya. Kejelasan harus ditulis dalam penyebutan nama, istilah asing maupun lafalnya. Tulisan yang membingungkan dapat mengurangi minat baca atau minat mendengar berita. Jangan menyajikan ulasan yang mentah dan tidak tuntas.

Bangunan kalimat juga harus jelas antara satu paragraf dengan paragraf lainnya atau antara kalimat dengan kalimat lainnya harus memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Hindarkan penulisan yang isinya loncat-loncat dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Tuntaskan sekaligus dalam mengulas satu permasalahan. Apabila akan memasukkan masalah baru, sebaiknya dirangkai dengan kalimat “sementara itu”.

Dengan demikian, maka kontinuitas penulisan antara satu masalah dengan masalah lain akan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami.

### ***Simplicity***

Kesederhanaan (*simplicity*) merupakan saran lainnya untuk diikuti dalam teknik penulisan media elektronik. Penonton televisi memiliki latar belakang berbeda-beda baik pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya nya. Sekalipun demikian, mereka

mendapatkan informasi yang sama tanpa dibedakan latar belakang tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendekatan penulisan sederhana adalah yang paling baik. Maksudnya, tidak perlu menulis sesuatu yang terlalu ilmiah, istilah-istilah asing yang belum memasyarakat atau istilah-istilah tertentu yang tidak dikenal oleh sebagian besar masyarakat awam. Istilah-istilah asing yang hanya dimengerti oleh sekelompok golongan, merupakan hal yang harus dihindarkan.

Menggunakan bahasa tutur atau gaya bahasa yang biasa digunakan dalam pembicaraan sehari-hari untuk penulisan media elektronik akan sangat menarik. Selain sederhana, juga tidak terlalu berat untuk dicerna. Hal tersebut akan sangat membantu memudahkan pemahaman para penonton televisi yang beraneka latar belakang.

### ***Sincerity***

Seorang penulis berita juga dituntut sifat kejujurannya (*sincerity*). Maksudnya agar informasi tentang peristiwa yang terjadi dapat ditulis apa adanya atau ditulis dengan objektif. Tidak boleh ditambah atau dikurangi apalagi dengan memasukkan opini pribadi dari reporter yang bersangkutan. Peristiwa tersebut bukanlah hasil karangan, tetapi lebih merupakan laporan kejadian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Opini, masih bisa saja ditulis sejauh yang menyampaikannya itu adalah orang lain, bukan reporter/wartawan yang bersangkutan. Opini pribadi bisa saja ditulis, tetapi harus pada kolom khusus opini atau acara khusus yang memang untuk mewadahi opini. Opini orang lain yang akan dimasukkan dalam kelengkapan berita harus masih berkaitan dengan peristiwa atau objek penulisan.

### **2.2.4 Jurnal**

Jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk pamflet berseri berisi bahan yang sangat diminati orang saat diterbitkan. Bila dikaitkan dengan kata ilmiah di belakang kata jurnal dapat terbitan

berarti berkala yang berbentuk pamflet yang berisi bahan ilmiah yang sangat diminati orang saat diterbitkan. (Rifai:1995:57-95)

Namun dalam penelitian ini jurnal yang dimaksud adalah program acara berita, dimana isi berita meruakan berita lokal yang kebanyakn lebih diminati oleh masyarakat daerah tersebut dibandingkan dengan berita nasional. Hal ini terkait dengan *proximity* atau kedekatan isi beritanya.

### 2.3 Teori Uses and Gratification

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah teori *uses and gratification*, yang menyebutkan bahwa khalayak dianggap aktif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi khalayak dalam mengkonsumsi media massa. Studi dalam bidang ini memusatkan pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang. Model-model *uses and gratification* dirancang untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau kelompok-kelompok individu. Adapun asumsi-asumsi dasar dari teori ini menurut Katz *et al dalam* Rakhmat (2008:98) adalah:

1. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak menggunakan media massa karena memiliki tujuan tertentu,
2. Dalam proses komunikasi inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media tergantung pada kebutuhan,
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan khalayak. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari kebutuhan manusia yang luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan,
4. Tujuan pemilihan media massa berdasarkan kepada kepentingan dan motif-motif tertentu dari khalayak, dan
5. Penilaian mengenai media massa dilakukan oleh budaya organisasi media massa.

McQuail dan Windahl *dalam* Asmar (2009:67) menjelaskan bahwa yang paling penting dari teori gratifikasi penggunaan media adalah ide bahwa media menawarkan “imbalan” yang bisa diharapkan (dapat diprediksi) oleh anggota khalayak, dengan dasar pengalaman di masa lalu dengan media.

Mereka juga melihat bahwa ide ini menyediakan cara untuk menjelaskan perilaku penggunaan media massa.

## 2.4 Teori Kepuasan

Teori ini mengemukakan bahwa kepuasan dan tidak kepuasan konsumen merupakan dampak dari perbandingan antara harapan konsumen sebelum pembelian dengan sesungguhnya diperoleh konsumen dari produk yang dibeli tersebut. (Ujang Sumarwan, 2002 : 322)

Dalam hal ini produk yang dikatakan adalah program acara “Jurnal Sore Esa TV”. Bagaimana harapan konsumen sebelum menonton acara program berita tersebut dan apa yang sesungguhnya diperoleh setelah menonton acara program berita tersebut.

Ketika konsumen membeli/menggunakan suatu produk, maka ia memiliki harapan tentang bagaimana produk tersebut berfungsi (*Product Performance*). Produk akan berfungsi sebagai berikut:

1. Produk berfungsi lebih baik dari yang diharapkan, ini disebut sebagai diskonfirmasi positif (Positive Disconfirmation). Jika ini terjadi maka konsumen akan merasa puas.
2. Produk berfungsi seperti yang diharapkan, inilah yang disebut sebagai konfirmasi sederhana (Simple Confirmation). Produk tersebut tidak memberikan rasa puas dan produk tersebut tidak mengecewakan konsumen, dengan kata lain konsumen memiliki perasaan netral.
3. Produk berfungsi lebih buruk dari yang diharapkan, inilah yang disebut diskonfirmasi negatif (Negative Disconfirmation). Produk yang berfungsi buruk, tidak sesuai dengan harapan konsumen akan menyebabkan kekecewaan, sehingga konsumen merasa tidak puas.

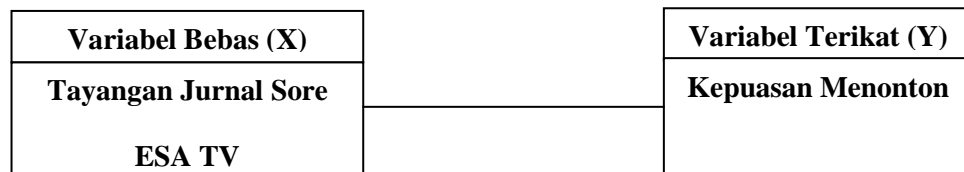
## 2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sofyan Effendi (1989:42), Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari :

1. Variabel pengaruh (X) Berita *Jurnal sore* ESA TV
2. Variabel terpengaruh (Y) kepuasan menonton.

## 2.6 Model Hubungan Antar Variabel

Secara sistematis hubungan antara pengaruh tayangan Jurnal Sore ESA TV terhadap kepuasan menonton digambarkan sebagai berikut:



Dari model hubungan antar tiga variabel diatas menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

## 2.7 Hipotesis

Hipotesa adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa di tinggalkan karena ia merupakan instrumen kerja dari teori (Singarimbun, 1995:43).

1. Hipotesis Kerja (H<sub>k</sub>)  
Kecenderungan menarik berita Jurnal Sore ESATV yang di siarkan maka semakin mampu memberikan kepuasan bagi penonton.
2. Hipotesis Nihil (H<sub>0</sub>)  
Kecenderungan tidak menarik berita Jurnal Sore ESATV yang di siarkan maka tidak memberikan kepuasan bagi penonton.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Menurut Krisyantono (2006:60) *survey* adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Tujuan metode ini untuk memperoleh informasi mengenai sejumlah responden yang mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2010:24) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut

#### 3.2 Defenisi Konseptual

Menurut Hanitidjo (1995:25) kerangka konseptual merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antar konsep-konsep khusus yang di teliti. Suatu konsep bukan merupakan suatu gejala yang diteliti, tetapi merupakan abstrak dari gejala tersebut. Gejala ini biasanya di namakan fakta, sedangkan konsep merupakan suatu uraian mengenai hubungan-hubungan dalam fakta tersebut.

Defenisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Berita *Jurnal Sore* ESA TV

Salah satu program berita yang ada di stasiun televisi lokal ESA TV yang di tayangkan setiap hari pada sore hari, yang berisikan informasi teraktual seputar Bengkulu.

2. Kepuasan Menonton

Terpenuhinya semua kebutuhan informasi yang kita inginkan dalam menonton berita.

### 3.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun 1995:46)

Secara operasional masing-masing variabel dapat di ukur dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel pengaruh 1 (X) adalah berita jurnal sore ESA TV yang di ukur dengan indikator :
  - aktual
  - memiliki nilai
  - memiliki kedekatan
  - isi berita mengenai konflik (masalah sosial)
  - yang sedang hangat
  - isi berita mengenai *human interest*
  - pembaca berita (*Announcer*)
  - teknik membaca berita
  
2. Variabel terpengaruh (Y) adalah Kepuasan menonton, di ukur melalui indikator :
  - terpenuhinya kebutuhan informasi
  - terpenuhinya kebutuhan hiburan
  - kualitas gambar
  - kualitas pembaca berita
  - durasi iklan

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Jalaluddin Rahmat adalah kumpulan dari objek peneltian yang dapat berupa orang, organisasi, kelompok, buku-buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain (Nawawi, 2001 : 141)



Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Populasi merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang dianggap mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti.

Adapun kriteria pengambilan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Populasi yang ditentukan adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB pada angkatan 2011 dan 2012 yang menonton berita Jurnal Sore ESA TV

Pengertian kriteria populasi di atas dapat dijelaskan bahwa populasi tidak terbatas luasnya yang merupakan obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB angkatan 2011 dan 2012 berjumlah 100 orang.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB yang Menonton Acara Jurnal Sore ESA TV Menurut Angkatan.

No.	Populasi	Jumlah Populasi Total
1.	Angkatan 2011	50 orang
2.	Angkatan 2012	50 orang
Jumlah		100 orang

Sumber: Pra Penelitian April 2013

Dalam penelitian ini peneliti menentukan populasi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNIB angkatan 2011 dan 2012 dengan asumsi bahwa Mahasiswa tersebut sudah memiliki kemampuan yang baik, daya tangkap yang cepat, cerdas dan mengerti mengenai pesan di dalam Jurnal Sore ESA TV yang dipublikasikan

### 3.4.2 Sampel

Mengingat tingginya jumlah populasi, maka peneliti menganggap perlu untuk menetapkan satuan contoh atau sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Selanjutnya dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Sakidjo, 2005:92) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

$n$  = sampel

$N$  = populasi

$d$  = derajat kemaknaan (0,05)

Sehingga dihasilkan sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0,05 \cdot 0,05)}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1+0,25} = \frac{100}{1,25}$$

$n$  = 80 mahasiswa.

Berdasarkan penghitungan dari rumus tersebut di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 80 Mahasiswa yang berdasarkan angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

### 3.5 Kriteria Pengukuran dan Skoring

Kriteria pengukuran dan skoring dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan skala Likert, yaitu responden dihadapkan dengan pernyataan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat puas, puas, netral, tidak puas dan sangat tidak puas. Masing-masing alternatif jawaban diberi skor 1-5. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang mengenai suatu fenomena.

Kategori jawaban untuk masing-masing variabel adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan alternatif jawaban yang diberikan oleh responden penelitian sangat puas, puas, netral, tidak puas dan

sangat tidak puas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pemberian skornya adalah:

1. Apabila responden menjawab sangat puas diberi kategori sangat tinggi dan diberi skor 5.
2. Jika responden menjawab puas diberi kategori tinggi maka diberi skor 4.
3. Jika responden menjawab netral diberi kategori sedang, maka diberi skor 3.
4. Jika responden menjawab tidak puas diberi kategori rendah, maka diberi skor 2.
5. Bila responden menjawab sangat tidak puas diberi kategori sangat rendah, maka diberi skor 1.

Apabila pernyataan tersebut negatif, maka akan berbanding terbalik dengan skoring pernyataan positif di atas.

1. Bila responden menjawab sangat puas diberi kategori sangat rendah, maka diberi skor 5.
2. Bila responden menjawab puas diberi kategori rendah, maka diberi skor 4.
3. Bila responden menjawab netral diberi kategori sedang, maka diberi skor 3.
4. Bila responden menjawab tidak puas diberi kategori tinggi, maka diberi skor 2.
5. Bila responden menjawab sangat tidak puas diberi kategori sangat tinggi, maka diberi skor 1.

Skor yang telah dijumlahkan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, maka jumlah tersebut akan tersusun skala interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kategori}}$$

Ukuran interval adalah mengurutkan orang atau obyek berdasarkan atribut skala dan indeks sikap biasanya menghasilkan ukuran yang interval (Singarimbun, 1995:103)

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden dalam setiap variabel maka akan diketahui jumlah skor atau mulai sebagai berikut:

1. Untuk mengukur variabel (X) tentang berita Jurnal Sore ESA TV digunakan delapan pertanyaan, sehingga skor maksimal variabel adalah 40 dengan kriteria sebagai berikut :

- Sangat tinggi apabila total skor mencapai 35-41
- Tinggi apabila total skor mencapai 29-34
- Sedang apabila total skor mencapai 22-28
- Rendah apabila total skor mencapai 15-21
- Sangat rendah apabila total skor mencapai 8-14

2. Untuk mengukur variabel (Y) mengenai kepuasan menonton digunakan lima pertanyaan, sehingga skor maksimal variabel 25 dengan kriteria :

- Sangat tinggi apabila total skor mencapai 25-29
- Tinggi apabila total skor mencapai 20-24
- Sedang apabila total skor mencapai 15-19
- Rendah apabila total skor mencapai 10-14
- Sangat rendah apabila total skor mencapai 5-9

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau melalui pengamatan langsung dari objek penelitian. Dalam memperoleh data peneliti langsung ke lapangan dengan tujuan menggali informasi dari objek penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:86). Sumber data primer didalam penelitian ini adalah kuisisioner. Penyebaran kuisisioner ini untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Kuisisioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun sebelumnya dan responden dapat memilih salah satu jawaban. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dan observasi sebagai data penunjangnya.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, yang diperoleh dari perpustakaan dan objek penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:86). Sumber data sekunder di dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan penelurusan serta pemahaman teori-teori yang ada di dalam literatur. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data-data dari kepustakaan yang di miliki oleh Jurusan Ilmu Komunikasi dan stasiun Televisi ESA TV data-data yang di ambil seperti profil masing masing instansi yang diteliti.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.7.1 Teknik Pengolahan Data**

Menurut Mardalis (2000:77-80) data yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner diolah melalui tahapan sebagai berikut:

- *Editing* (Tahap Pemeriksaan Data)  
Semua kuisioner yang telah terkumpul dan dilakukan pemeriksaan tentang kelengkapannya, apakah sudah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fakta atau tidak.
- *Coding* (Tahap Pengkodean Data)  
Pemberian kode pada setiap point data yang menurut kriteria yang diperlukan pada daftar pertanyaan-pertanyaan sendiri dengan maksud untuk dapat ditabulasikan.
- *Entry* (Tahap Pengentrian Data)  
Data yang telah didapatkan di entri terlebih dahulu menggunakan fasilitas computer.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data

$$y = a + b x$$

y = variabel terikat

x = variabel bebas

a = intecept (konstanta) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu y pada koordinat kartesius.

a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b = merupakan slope, dicari dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk mencari koefisien determinasi (PRE), maka perlu terlebih dahulu mencari koefisien korelasi data variabel dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \{ \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ n (\sum y^2) - (\sum y)^2 \}}}$$

Selanjutnya dapat dicari koefisien determinasi dengan rumus:

$$K_p = r \times 100 \%$$

Langkah selanjutnya untuk membuktikan apakah variabel x ada pengaruh dan tingkat signifikansi terhadap variabel y dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil t hitung harus dikonsultasikan pada t tabel pada alpha 5 %. Bila t hitung lebih besar dari t tabel (5%), maka menerima hipotesis kerja (Hk) dan menolak hipotesis nihil (Ho). Bila t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (5%) maka menolak hipotesis kerja (Hk) dan menerima hipotesis nihil (Ho)